

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG METAMORFOSIS MELALUI METODE GROUP INVESTIGATION DI KELAS IV

Mutiara Setiani¹, Artono Arto², Nur Fadli Hazhar Fachrial¹

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Arrahmaniyah Depok
Email:artono45@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low understanding of students in science lessons about metamorphosis. The purpose of this research is to improve the understanding of metamorphosis material in science subjects. The methodology used is class action, with 2 cycles. The object of the research is elementary school students at SDN Kalimulya 1 Depok City in grade IV totaling 34 students with a composition of 19 male students and 15 female students. The research instrument used is a test on students' understanding of metamorphosis and teacher observation sheets in the application of the group investigation method. The success indicator applied is in the form of a material understanding test score of 75 with a target of 80% of the students. The results of the study were in the form of pre-research with a total of 7 students who completed and the percentage of completeness was 21% with an average of 46.32 out of 34 students. In Cycle 1 the number of students who completed was 22 students and the percentage of completeness was 65% with an average of 66.47. Cycle 2 the number of students who completed was 28 students and the percentage was 82% with an average of 80.15. Cycle 2 stops because the learning indicators have been achieved as evidence of the 80.15 class average score is already above the KKM, which is 75%. The conclusion of this research is that applying the group investigation method can improve understanding of metamorphosis material in science subjects for grade IV Elementary School.

Keywords: group investigation, understanding.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa pada pelajaran IPA tentang metamorfosis. Tujuan Penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman materi metamorfosis pada mata pelajaran IPA. Metodologi yang digunakan adalah tindakan kelas, dengan 2 siklus. Objek penelitian yaitu peserta didik Sekolah Dasar di SDN Kalimulya 1 Kota Depok kelas IV berjumlah 34 siswa dengan komposisi 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu berupa tes tentang

pemahaman siswa materi metamorfosis dan lembar observasi guru dalam penerapan metode group investigation. Indikator keberhasilan yang diterapkan adalah berupa nilai tes pemahaman materi sebesar 75 dengan target siswa mayoritas 80%. Hasil penelitian berupa pra-penelitian dengan jumlah yang tuntas 7 siswa dan persentase ketuntasan 21% dengan rata-rata 46,32 dari 34 siswa. Siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan persentase ketuntasan 65% dengan rata-rata 66,47. Siklus 2 jumlah siswa yang tuntas adalah 28 siswa dan persentase 82% dengan rata-rata 80,15. Siklus 2 berhenti karena indikator pembelajaran sudah tercapai sebagai bukti nilai rata-rata kelas 80,15 sudah diatas KKM yaitu 75%. Kesimpulan penelitian ini adalah menerapkan metode group investigation dapat meningkatkan pemahaman tentang materi metamorfosis dalam mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: group investigation, pemahaman

PENDAHULUAN

Suatu proses belajar ada yang namanya lembaga, pendidikan, kurikulum, hasil/prestasi dalam belajar. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia seluas-luasnya, sehingga hakikat dalam dunia itu tersingkapkan. Ini berarti bukan hanya aspek kognitif informatif saja yang dikembangkan, tetapi juga moral, spiritual, kebudayaan dan penalaran sosial, serta tentu saja tidak kalah penting, afeksi (Huzaefah,2017). Pendidikan diberikan kepada anak, remaja, orang dewasa bahkan usia lanjut. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I ketentuan umum Bab VI mengenai Jalur, jenis dan jenjang pendidikan bahwa “Pendidikan dilaksanakan melalui tiga jalur dinyatakan yakni jalur pendidikan formal, non formal, dan in formal.” Pendidikan karakter juga sangat penting untuk peserta didik, pendidikan karakter itu tidak diajarkan tetapi dibiasakan (Ati, 2019).

Pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari beberapa muatan pelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah mata pelajaran menurut penalaran manusia dalam memahami alam yaitu melalui pengamatan, mekanisme dan menghasilkan kesimpulan (Susanto, 2013). Tujuan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam cipta-Nya, mengembangkan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari serta mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dalam membuat keputusan. Proses pembelajaran IPA di SD seharusnya tidak lagi berpusat pada guru, melainkan harus berpusat pada siswa. Guru dapat menggunakan media pembelajaran, karena media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran (Setiawan,dkk, 2020). Terdapat permasalahan dalam pembelajaran IPA kelas IV di SDN Kalimulya 1 Depok yaitu hasil belajar siswa pada materi metamorfosis masih rendah. Terlihat dari perolehan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV yang kurang maksimal. Hasil nilai tes siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA menunjukkan dari 34 siswa hanya 7 siswa atau 21% saja yang mencapai batas KKM (75). Sisanya sebanyak 27 siswa atau 79% mendapat nilai di bawah KKM (75) dengan nilai rata-rata siswa yakni 46,32 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 21%. Hasil yang belum optimal, membuat peningkatan kualitas belajar IPA perlu dilakukan, agar siswa kelas IV SDN Kalimulya 1 lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran IPA. Metode *group investigation* mampu membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA salah satu yaitu memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA di SD yang dapat mendorong siswa untuk aktif. Metode pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan tersedia, misalnya melalui dari buku pelajaran, atau melalui internet (Slavin, 2015). Metode disesuaikan dengan karakteristik siswa SD yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dalam proses pembelajaran yang lebih senang berkumpul dengan kelompok sebaya.

Metode ini juga disesuaikan dengan karakteristik materi metamorfosis (daur hidup hewan) yaitu dalam penggolongan metamorfosis (metamorfosis sempurna, tidak sempurna dan tanpa metamorfosis). metamorfosis adalah proses perubahan bentuk baik struktur maupun fungsi organ-organ tubuh makhluk hidup (Kusumo, 2013). Penggunaan metode *group investigation* ini semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran, karena di dalam metode ini terdiri dari enam tahapan kegiatan siswa. *Tahap pertama* adalah mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok. *Tahap kedua* adalah merencanakan tugas yang akan dipelajari. *Tahap ketiga* adalah melaksanakan investigasi. *Tahap keempat* menyiapkan laporan

akhir. *Tahap kelima* adalah mempresentasikan laporan akhir. *Tahap keenam* adalah evaluasi (Slavin, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran di kelas IV khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA pada materi metamorfosis. Adapun secara terperinci, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang Penerapan metode dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang metamorfosis pada materi IPA di kelas IV SDN Kalimulya 1, Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Kalimulya 1 khususnya materi metamorfosis pada mata pelajaran IPA setelah mengikuti pembelajaran dengan metode.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian kualitatif, dengan melaksanakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus mempunyai 4 tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penilaian tindakan yaitu suatu upaya memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah (Pudjiastuti,2019). Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Kalimulya 1 Kota Depok, yang beralamat di Jl. Raya Kalimulya RT.01/05 No.41, Kalimulya, Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil bulan April 2022 - Mei 2022.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes tertulis, dan wawancara. Test dilakukan di akhir proses pembelajaran dengan menggunakan soal isian sebanyak 10 soal. Soal tes mempunyai indikator yaitu memahami pengertian metamorfosis serta ciri-ciri pada setiap metamorfosis, menyebutkan tahap-tahap daur hidup hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, membedakan antara hewan yang termasuk metamorfosis sempurna dan tidak sempurna, memberikan contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan tidak sempurna. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman metamorfosis menggunakan tes, sedangkan untuk mendapatkan data aktivitas siswa dan kinerja guru dalam penerapan metode *Group Investigation* dilakukan melalui observasi. Instrumen yang standar adalah instrumen yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrumen yang baku dan dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan realibilitasnya (Pudjiastuti,2020).

Metode pengolahan data dilakukan dengan statistik distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan dengan dua cara: tabulasi, menghitung rata-rata, dan persentase data belajar siswa; serta menggambarkan diagram lingkaran/*piechart* dengan semua komposisi data belajar siswa, kemudian menyusun Tabel Distribusi Frekuensi (TDF). Distribusi frekuensi ialah daftar nilai data (berupa nilai individu ataupun nilai data yang telah dikelompokkan dalam selang interval tertentu) dan yang disertai nilai frekuensi yang sesuai. Nilai tes dikelompokkan berdasarkan ketercapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM IPA yang ditetapkan adalah 75. Kategori penilaian terdiri dari nilai KKM belum tercapai (<75) dan nilai KKM tercapai/terlampaui (>75). Nilai KKM belum tercapai, dikategorikan belum tuntas sedangkan nilai KKM tercapai atau terlampaui dikategorikan sebagai tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal atau kegiatan yang dilakukan pada pra penelitian adalah wawancara dan tes tertulis. Hasil Pra-Penelitian hanya 7 siswa dari jumlah 34 siswa yang berhasil mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 21%, 27 siswa atau 79% belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA tentang metamorfosis yaitu 46,32 masih belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Nilai ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebesar 65% atau sebanyak 22 siswa. Sedangkan nilai yang belum mencapai KKM sebesar 35% atau sebanyak 12 siswa. Dari siklus 1 menandakan belum tercapainya indikator keberhasilan sebesar 75% maka peneliti akan melanjutkan ke siklus 2.

Pada siklus 2 nilai ketuntasan hasil belajar yang diperoleh yaitu jumlah siswa yang tuntas meningkat. Dari jumlah 34 siswa, 28 siswa yang berhasil mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 82%, 6 siswa atau 18% belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA tentang metamorfosis yaitu 80,14 jadi sudah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75.

Tabel 1. Hasil Pemahaman Materi Metamorfosis

	Tuntas		Tidak Tuntas		Total Siswa
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	
Pra Penelitian	7	21%	27	79%	34
Siklus 1	22	65%	12	35%	34
Siklus 2	28	82%	6	12%	34

Hasil awal kompetensi menunjukkan bahwa dari 34 siswa hanya 21% yang sudah mencapai nilai KKM (tuntas) dan 79% yang memperoleh nilai di bawah KKM (belum tuntas). Pemahaman siswa masih rendah, sehingga kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan perlu ditingkatkan. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus 1. Pelaksanaan siklus 1 dilakukan dengan mempersiapkan alat kelengkapan yang berkaitan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain lembar observasi, dan lembar tes tertulis. Penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang akan diterapkan yaitu menggunakan metode *Group investigation*. Hasil siklus 1 belum mencapai hasil optimal, meskipun terjadi peningkatan yang cukup signifikan yang mulanya 21% pada pra penelitian menjadi 65% pada siklus 1. Dengan kata lain terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 44%. Rata-rata hasil observasi siswa pada proses pembelajaran siklus 1 dengan metode *Group investigation* adalah dengan kategori baik, dari 5 aspek yang diamati, antara lain: siswa aktif bertanya dalam pembelajaran, siswa antusias dalam pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan dengan baik, siswa mencari sumber lain jika masih kesulitan dalam materi, dan siswa menyelesaikan soal tepat waktu. Hasil belajar siswa di siklus 1 belum mampu memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sebab nilai rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa baru mencapai nilai 66,47, belum mencapai nilai 75, dan siswa yang mencapai nilai KKM 75 baru sebanyak 65% dari keseluruhan jumlah siswa, belum mencapai 80% atau lebih dari keseluruhan jumlah siswa. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya, yaitu siklus 2.

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan dengan mempersiapkan alat kelengkapan yang berkaitan dengan rencana tindakan yang akan dilakukan, antara lain lembar observasi, dan lembar tes tertulis. Penyusunan rencana pembelajaran sesuai dengan media pembelajaran yang akan

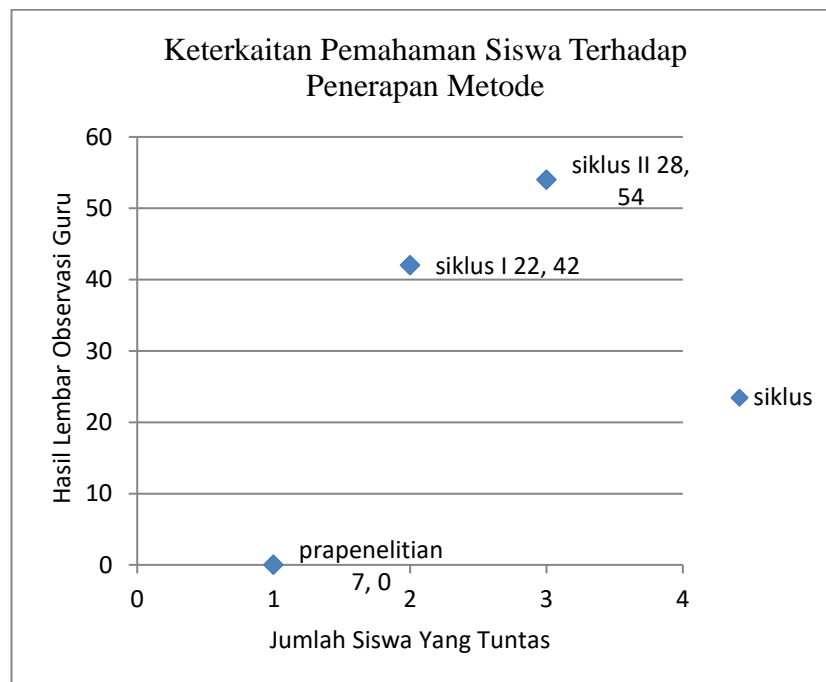
diterapkan yaitu menggunakan metode *Group investigation* dan penambahan pemberian bahan ajar dengan tujuan agar lebih menarik dan variatif sehingga siswa lebih memahami materi. Hasil siklus 2 telah mencapai hasil optimal, terlihat terjadi peningkatan yang signifikan yang semula 65% pada siklus 1 menjadi 82% pada siklus 2. Dengan kata lain terjadi peningkatan hasil belajar sebanyak 17%.

Tabel 2. Hasil Penerapan Metode *Group investigation*

No	Aspek yang Diamati	Siklus 1					Siklus 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Guru membuka pelajaran				V						V
2	Guru memberikan motivasi			V							V
3	Guru menyiapkan alat peraga				V						
4	Diawal pembelajaran guru membagi kelas menjadi tujuh kelompok				V						V
5	Guru meminta siswa untuk memilih topik			V							V
6	Guru memberikan penjelasan mengenai materi dan metode yang akan digunakan			V							V
7	Guru meminta siswa untuk melakukan diskusi dalam kelompok				V					V	
8	Setelah melakukan diskusi guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok			V						V	
9	Di akhir pertemuan guru memberikan soal evaluasi				V					V	
10	Guru melakukan refleksi			V							V
11	Guru memberikan penguatan			V				V			
12	Guru menutup pembelajaran				V						V
Jumlah				18	24				3	16	35
Total		42 = Baik					54 = Sangat Baik				

Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPA materi metamorfosis melalui penerapan metode *Group investigation* kelas IV SDN Kalimulya 1 Kota Depok sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus pertama 70%

dengan skor 42 dan siklus kedua 83% dengan skor 53. Adapun keterkaitan pemahaman siswa dengan tindakan menerapkan metode *Group investigation* dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik keterkaitan pemahaman siswa terhadap penerapan metode

Berdasarkan grafik diatas pada pra penelitian jumlah siswa tuntas sebanyak 7 siswa dari 34 siswa dan skor observasi guru yaitu 0, hal tersebut disebabkan belum adanya penerapan metode *Group investigation* pada proses pembelajaran. sedangkan pada siklus 1 jumlah siswa tuntas sebanyak 22 siswa dan skor observasi guru berjumlah 42 dengan kategori “Baik” namun belum maksimal. Terjadi peningkatan pada siklus 1 dikarenakan sudah diterapkan metode *Group investigation* pada proses pembelajaran, namun hasil tes pada siklus 1 masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu sebanyak 12 siswa. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan siklus 1 ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk rencana pada siklus selanjutnya antara lain harus lebih baik lagi membimbing siswa serta lebih jelas dalam menyampaikan tugas dengan menggunakan metode *Group investigation* serta menegaskan kepada siswa untuk disiplin menggunakan waktu yang tersedia. Pada siklus 2 jumlah siswa tuntas sebanyak 28 siswa dan skor observasi guru berjumlah 53 dengan kategori “Sangat

Baik". Terjadi peningkatan yang signifikan yang semula jumlah skor 42 pada siklus 1 menjadi 53 pada siklus 2. Dikarenakan penerapan metode *Group investigation* pada siklus secara individu dan klasikal sangat baik dan indikator keberhasilan telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *Group investigation* dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis karena pembelajaran ini melibatkan aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada data hasil penelitian yaitu kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran IPA materi metamorfosis melalui penerapan metode *Group investigation* kelas IV SDN Kalimulya 1 Kota Depok sebagaimana direncanakan guru sebelum berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus pertama 70% dengan skor 42 dan siklus kedua 83% dengan skor 53. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua terlihat aktivitas siswa sangat baik. Hal ini dilihat dari 2 kali pertemuan yang dilakukan peneliti terlihat ada peningkatan aktivitas siswa dari segi sikap kerjasama, rasa tanggung jawab dan kemampuan menyimpulkan hasil belajar, sesuai dengan persentase hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus pertama 62% dan siklus kedua 80%. Tindakan kelas dengan menerapkan metode *Group investigation* pada mata pelajaran IPA materi metamorfosis di kelas IV SDN Kalimulya 1 dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan hasil belajar meningkat pada siklus 1 menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 65% atau hanya 22 siswa, Meningkat pada siklus 2 menjadi 82%. Dimana rata-rata nilai pada pra siklus sebesar 46,32 dengan ketercapaian indikator hanya sebesar 21% atau hanya 7 orang dari 34 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas. Sedangkan rata-rata nilai pada siklus I meningkat sebesar 66,47 dengan ketercapaian indikator meningkat sebesar 65% atau terdapat 22 orang dari 34 orang peserta didik yang dinyatakan tuntas. Dan rata-rata nilai pada siklus II meningkat sebesar 80,15 dengan ketercapaian indikator meningkat

sebesar 82% atau 28 orang dari 34 orang peserta didik telah dinyatakan tuntas, dan hanya 6 orang saja yang tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, H. M. (2019). Membangun Karakter Dalam Dimensi Orientasi Pendidikan Di Indonesia. *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2). (<https://www.sintesa.stkip-arahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/article/view/13>)
- Huzaefah, O. Studi Tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Komunitas Sekolah Rumah. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). (<https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/viewFile/16264/14032>)
- Indonesia, P. R. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (http://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf)
- Kusumo, R. A. (2013). *Rangkuman Ilmu Pengetahuan Alam Terlengkap*. Dunia Cerdas.
- Pudjiastuti, S. R. (2020). Meningkatkan Pemahaman Materi Globalisasi dan Sikap Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Cimanggis Depok. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 01-05. (<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/1917>)
- Pudjiastuti, S. R. (2019). *Penelitian Pendidikan*, Depok : Media Akademi
- Setiawan, I., Djaali, D., Laratmase, A. J., Cletus, S., Nugraha, A. B., & Sulaiman, S. (2020, February). Validity and reliability level of an application measuring school principle's decision making. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1469, No. 1, p. 012073). IOP Publishing. (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/perduli/article/view/23896>).
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ulfaeni, S. (2017). Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 136-144. (<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/4990>)